

BAB II

KONDISI OBYEKTIF LOKASI

PENELITIAN

A. Lingkup Geografi

1. Lingkungan Alam

Kelurahan Sawahan adalah salah satu Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Mojosari Kabupaten Daerah Tingkat II Mojokerto. Orbitasi atau jarak jangkau Kelurahan Sawahan dengan pusat pemerintahan Kecamatan sejauh lebih kurang 0,5 Km, dan lebih kurang 20 Km dari pusat Pemerintahan Daerah Tingkat II Mojokerto, dan lebih kurang 50 Km jarak dari Ibu kota Propinsi Dati I. Sedangkan jarak dari Ibu kota Negara lebih kurang 950 Km.¹ Untuk menuju ke Kelurahan Sawahan, ada empat jalan yang bisa dilalui, yaitu :

- a. Melalui jalur sebelah timur, yaitu dari Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, dengan naik angkutan umum atau taxi dengan lama perjalanan lebih kurang 10 menit.

¹ Monografi Kelurahan Sawahan, tahun 1997.

- b. Melalui jalur sebelah barat, yaitu dari Desa Bangsal Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan naik angkutan umum, lama perjalanan yang ditempuh lebih kurang 20 menit.
- c. Melalui jalur sebelah selatan, yaitu dari Desa Lebaksono Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dengan naik angkutan umum dengan lama perjalanan lebih kurang 10 menit.
- d. Melalui jalur sebelah utara, yaitu dari Prambon dengan naik angkutan umum dengan lama perjalanan lebih kurang 10 menit.

Kelurahan Sawahan mempunyai wilayah teritorial seluas 20,5 Ha. Sedangkan batas teritorial wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Berbatasan dengan jalan Brawijaya, Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Daerah Tingkat II Mojokerto.
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan desa Lebaksono Kecamatan Pungging Kabupaten Daerah Tingkat II Mojokerto.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan Niaga Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa

**Tunggal Pager Kecamatan Pungging
Kabupaten Mojokerto.**

Menurut data statistik Kelurahan Sawahan, jumlah penduduknya dengan total 2468 orang, dengan rincian untuk laki-laki sebanyak 1231 orang dan perempuan dengan jumlah 1237 orang. Kelurahan Sawahan terbagai menjadi 20 RT dan 2 RW serta 547 Kepala Keluarga.

Sedangkan jumlah penduduk menurut mobilitas atau mutasi penduduk, sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL I
**Jumlah Penduduk Menurut Mobilisasi
atau Mutasi Penduduk**

No.	Jenis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Lahir	20 orang	18 orang	38 orang
2	Mati	4 orang	4 orang	8 orang
3	Datang	7 orang	4 orang	11 orang
4	Pindah	16 orang	10 orang	26 orang
J u m l a h		47 orang	36 orang	83 orang

Sumber Data: Monografi Kelurahan Sawahan Th. 1997

Secara geologis, Kelurahan Sawahan mencapai ketinggian 18 M di atas permukaan air laut, dengan suhu udara 32° C dengan topografi dataran. Sedangkan luas Kelurahan Sawahan 20,5 Ha terdiri

dari :

- a. Areal industri : 0,9 Ha
- b. Tanah pertokohan : 0,16 Ha
- c. Tanah perkantoran : 0,4 Ha
- d. Tanah wakaf : 0,8 Ha
- e. Tanah pekarangan : 16,15 Ha
- f. Pekuburan : 1,5 Ha
- g. Lain-lain : 1,1 Ha

Areal industri tersebut terdiri dari dua macam, yaitu industri sedang 1 buah, kecil 2 buah dan industri keluarga 10 buah. Sedangkan untuk pertokohan atau perdagangan, terdiri dari dua macam jenis :

1. Perdagangan : pasar induk satu buah dengan 51 kios, toko 42 buah, warung 19 buah, kaki lima 10 buah, supermarket atau pasar swalayan 1 buah.
2. Jasa : adanya Bank, yang terdapat satu buah.²

Dengan demikian, maka Kelurahan Sawahan ini hidupnya tidak bergantung dari hasil pertanian. Kelurahan Sawahan hidupnya tidak menggantungkan pada kondisi alam. Mereka hidup secara mandiri, baik itu dalam bidang jasa, perdagangan dan

²·Ibid.

lainnya. Wilayah teritorialnya pun kelihatan sangat ramai, karena banyaknya pertokoan dan supermarket yang merupakan pusat pembelanjaan masyarakat. Kelurahan Sawahan merupakan kelurahan yang mayoritas penduduknya adalah sebagai buruh jasa dan perdagangan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Wahyu MS, bahwa pencaharian berdagang (bidang ekonomi) merupakan pekerjaan sekunder dari pekerjaan yang non pertanian. Di masyarakat kota, mata pencaharian menjadi terspesialisasikan, dan spesialisasi mungkin dapat dikembangkan menjadi manajer suatu perusahaan.³

Meskipun Kelurahan Sawahan merupakan daerah perkotaan, tetapi hanya merupakan kota yang kecil saja. Sehingga cara kehidupan masyarakat Kelurahan Sawahan tidak sebagaimana kehidupan orang-orang di kota besar. Budaya adat di Kelurahan Sawahan masih tampak kelihatan pada masyarakat Kelurahan Sawahan. Sehingga hubungan antara individu dengan individu lain atau antar individu dengan masyarakat atau masyarakat satu dengan masyarakat lain masih tampak harmonis, sehingga tampak atau

³ Drs. Wahyu MS., Wawasan Ilmu Sosial Dasar, PT. Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hal. 133.

kelihatan kehidupan yang damai rasa kekeluargaan bagi Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Daerah Tingkat II Mojokerto.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia di Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Tingkat II Mojokerto, terdiri dari :

- a. Sarana peribadatan, terdiri dari 2 buah Masjid dan 9 buah Mushollah.
- b. Sarana pemerintahan Kelurahan, terdiri dari 1 buah Kantor Kelurahan.
- c. Sarana pendidikan di Kelurahan Sawahan, terdapat 3 buah yang terdiri dari :
 - Sekolah Dasar (SD), sebanyak 1 buah.
 - Madrasah , sebanyak 1 buah.
 - Pondok Pesantren , sebanyak 4 buah.
- d. Sarana olahraga di Kelurahan Sawahan terdiri dari :
 - Lapangan sepak bola , sebanyak 1 buah.
 - Lapangan volly , sebanyak 1 buah.
 - Lapangan bulu tangkis, sebanyak 2 buah
 - Lapangan tenis meja , sebanyak 4 buah.
- e. Sarana sosial atau kemasyarakatan, yaitu adanya Panti Asuhan sebanyak 1 buah.

Sedangkan prasarana yang ada di Kelurahan Sawahan yaitu prasarana perhubungan :
jalan :

- Kelurahan : 1,75 Km.
- Protokol : 0,5 Km.
- Kabupaten : 1 Km.
- Propinsi : 1 Km.⁴

B. Keadaan Masyarakat

1. Kondisi Keagamaan

Penduduk Kelurahan Sawahan adalah hampir 98 persen pemeluk agama Islam. Bahkan termasuk salah satu Kelurahan yang mendapat julukan "Basis Santri" untuk daerah sekitarnya. Hal ini wajar, karena di samping mempunyai tempat-tempat ibadah yang cukup banyak dan juga penduduknya relatif lebih taat menjalankan perintah agama.

Sarana peribadatan di Kelurahan Sawahan ini secara kuantitatif sudah cukup memadai, yang terdiri dari 2 buah Masjid dan 9 Mushollah. Hampir semua Mushollah setiap waktu dipakai untuk sholat berjamaah lima waktu. Di samping tempat peribadatan tersebut sebagai tempat ibadah juga

⁴. Ibid.

sekaligus sebagai tempat menimba ilmu, yaitu dengan kehadiran empat Pondok Pesantren di Kelurahan Sawahan. Hal ini semakin membenarkan kenyataan bahwa Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto tidak dapat dipisahkan dari Agama (Islam). Sebagai tempat ibadah, tempat-tempat suci tersebut hampir tiap hari dipakai untuk kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, praktek pengajaran sholat dan lain sebagainya.

TABEL II

Jumlah Tempat Ibadah Di Kelurahan Sawahan

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 buah
2	Mushollah	9 buah
3	Pondok Pesantren	4 buah
Jumlah		15 buah

Sumber: Dokumen Statistik Kelurahan Sawahan, 1997

Di sisi lain kegiatan keagamaan di Kelurahan Sawahan cukup semarak dengan adanya berbagai perkumpulan dari Bapak-bapak atau ibu-ibu PKK, Muslimat dan remaja baik putra maupun putri. Sebagai perkumpulan yang bercorak keagamaan biasanya diakhir pertemuan tersebut diisi dengan

ceramah agama atau siraman rohani. Yang memberi ceramah adalah Mubaligh dari Kelurahan Sawahan itu sendiri. Yang mana mubaligh-mubaligh tersebut kader dari pondok-pondok pesantren yang ada di Kelurahan Sawahan termasuk Pondok Darul Hikmah. Bahkan sekali waktu seperti hari-hari besar Islam yang memberi ceramah adalah yang didatangkan dari luar daerah, sekali waktu yang memberi ceramah adalah pengasuh Pondok Pesantren yang ada di Kelurahan Sawahan termasuk Darul Hikmah.⁵

Di samping itu semaraknya kegiatan keagamaan di Kelurahan Sawahan banyak diwarnai oleh kegiatan-kegiatan yang disponsori oleh santri-santri pondok pesantren yang ada di Kelurahan Sawahan, seperti kegiatan Hiziban dan wiritan, juga istighosah. Ini dilakukan dengan tujuan agar para santri meningkatkan kualitas ketaqwaannya serta menumbuhkan semangat perjuangan terhadap Agama, nusa dan bangsa melalui panji-panji keagamaan.⁶

⁵.M. Shodiq, Hasil Wawancara, Pengurus, RT, tanggal 13 November 1997.

⁶.Ibid.

TABEL III
Tentang Komposisi Penduduk Menurut Agama

No.	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	2314 orang
2	Hindu	7 orang
3	Budha	76 Orang
4	Kristen	9 orang
J u m l a h		2406 orang

Sumber: Dokumen Statistik Kelurahan Sawahan, 1997

Bila dilihat dari tabel komposisi penduduk menurut agama tersebut bahwa hampir 92 orang yang beragama non Islam. Memang secara nyata dilihat dari sarana peribadatan atau upacara-upacara keagamaan mereka. Tetapi hal ini bukan berarti mereka tidak diberi hak yang sama sebagai orang-orang yang beragama. Mereka satu sama lain bersikap toleransi. Hal ini nampak jelas dengan keadaan Kelurahan Sawahan yang begitu damai, sehingga tidak tampak perbedaan agama mereka anut, mereka tetap satu walau keyakinan berbeda.⁷

Hingga saat ini, meskipun Kelurahan Sawahan bisa dikatakan sebagai masyarakat yang sudah

⁷H. Abdul Syukur, Wawancara, tokoh masyarakat, tanggal 13 November 1997.

dikategorikan sebagai masyarakat yang maju, karena beberapa faktor. Misalnya banyaknya komposisi penduduk yang berpendidikan dan sudah sedikit banyak terpengaruh dunia luar, akan tetapi sebagaimana keterangan di atas, rasa kebersamaan mereka dalam bermasyarakat, terutama dalam hal agama atau kegiatan keagamaan yang masih berurat akar dan telah menjadi budaya masyarakat Kelurahan Sawahan Kabupaten Mojokerto Daerah Tingkat II Mojokerto.

2. Kondisi Ekonomi

Latar belakang geografis sebagaimana keterangan di atas, tidak mendukung atau tidak mempengaruhi aspek perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu hampir 100 persen masyarakat Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto, bahwa kehidupan atau pendapatan mata pencaharian mereka tidak menggantungkan diri pada keadaan geografis setempat, sebagaimana masyarakat pedesaan lainnya di sekitar wilayah Kelurahan Sawahan.

Menurut catatan kantor Kelurahan Sawahan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sawahan sebanyak 2468 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1231 orang dan perempuan sebanyak 1237 orang. Mata

pencaharian utama penduduk adalah sebagai pedagang dan wiraswasta. Sebenarnya sangat beragam sekali mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sawahan walaupun itu dalam jumlah yang minim. Hal ini semua di latar belakang keadaan masyarakat setempat yang sudah maju. Sebagai wilayah yang ramai, meskipun bukan sebagai kota yang besar tetapi masyarakatnya tidak ada yang bermata pencaharian pertanian.

TABEL IV
Mata Pencaharian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	37 orang
2	ABRI	12 orang
3	Swasta	298 orang
4	Wiraswasta / Pedagang	365 orang
5	Pertukangan	22 orang
6	Pensiunan	23 orang
7	Jasa	24 orang
J u m l a h		781 orang

Sumber data: Daftar Potensi Kelurahan Sawahan, 1997

TABEL V
Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1	10 - 14 Tahun	372 orang
2	15 - 19 Tahun	198 orang
3	20 - 26 Tahun	322 orang
4	27 - 40 Tahun	362 orang
5	41 - 56 Tahun	219 orang
6	57 - ke atas	127 orang
J u m l a h		1500 orang

Sumber data: Daftar Potensi Kelurahan Sawahan, 1997

Dari tabel V tersebut berarti tingkat produktifitas sebanyak 1500 orang. Sedangkan yang merupakan usia beban ekonomi 0 - 10 tahun sebanyak 1986 orang.

Sehubungan dengan pemisahan isolasi Kelurahan Sawahan yang ditandai dengan sarana transportasi dan komunikasi serta hadirnya pranata yang modern, maka beberapa sektor pemasaran perdagangan sudah menjadi perhatian masyarakat setempat walaupun dalam taraf yang masih kurang.

TABEL VI
Industri Masyarakat

No.	Jenis Industri	Jumlah	Keterangan
1	Sedang	1 buah	masih produksi
2	Kecil	2 buah	Sda
3	Rumah Tangga	10 buah	Sda
J u m l a h			1500 orang

Sumber data: Daftar Potensi Kelurahan Sawahan, 1997

Dalam hal jual beli, dimana-mana sudah umum digunakan uang sebagai alat penukar. Tidak lagi menggantungkan dengan cara tradisional, yakni menukar barang dengan barang yang lain secara langsung, yang di dalam ilmu ekonomi disebut "Barter".⁸ sudah mulai ditinggalkan, meskipun itu menyangkut kebutuhan dapur.

Sudah menjadi hal yang biasa masyarakat Kelurahan Sawahan bila menginginkan suatu barang yang hendak ditukar dengan uang biasanya barang-barang itu diambil lebih dahulu sedangkan tukarnya akan diberikan menyusul sesuai perjanjian. Dengan begitu kebutuhan masyarakat yang satu dengan

⁸.M. Manulang, Ekonomi Moneter, Balai Aksara, Cet. XIII, Jakarta, 1993, hal. 7.

lainnya saling memenuhi, terlebih-lebih bagi mereka yang mengadakan selamat atau menjelang tibanya hari-hari besar Islam seperti Lebaran atau Mauludan, mereka sesama tetangga saling membantu dalam kebutuhannya.

Masyarakat Kelurahan Sawahan sebagai suatu masyarakat pedesaan tetapi mereka masih memperhatikan upacara-upacara adat, baik yang berhubungan dengan upacara kelahiran maupun upacara kematian, pada umumnya masih menganut tradisi lama yang konsumtif. Hal ini sangat terasa di dalam perayaan-perayaan kelahiran, perkawinan, khitanan, kematian dan serangkaian upacara selamat lainnya. Bahkan dalam kegiatan seperti ini dijadikan standar sejauh mana kasih sayangnya terhadap yang akan diadakan selamat. Sering terjadi tidak ada penyesuaian antara penghasilan dan biaya yang hendak dikeluarkan sehingga setelah upacara selamat selesai, tinggal menghitung biaya-biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak jarang kekurangan yang mereka terima.⁹

⁹·Ustadz Mustamaji, Wawancara, Pengajar Tsanawiyah Mojosari, tanggal 14 November 1997.

Hal itu membuktikan bahwa dalam kehidupan manusia tidak terlepas dengan peristiwa-peristiwa ekonomi atau peristiwa-peristiwa ekonomi selalu timbul didalam kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan disatu pihak kebutuhan manusia tidak tertentu, dilain pihak alat pemuas kebutuhan manusia terbatas adanya.

Keterbatasan alat pemuas kebutuhan manusia menimbulkan permintaan atas barang dan jasa yang sangat diperlukan, seberapa jauh kemampuan permintaan kebutuhan manusia atas barang dan jasa sangat bergantung daripada pendapatan yang mereka. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar kemampuan permintaan atas barang dan jasa. Penawaran atas barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia merupakan aktifitas manusia dalam kegiatan dan usaha.¹⁰

3. Kondisi Politik

Politik dalam arti mengatur kehidupan sekelompok manusia. Namun di sini diartikan politik dalam arti yang sesuai dengan pengertian umum sekarang ini. Politik sebagai setiap pola

¹⁰. Drs. H. Hartomo, Drs. Annicum Aziz, Ilmu Sosial Dasar, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 285.

hubungan manusia yang kokoh dan melibatkan secara cukup mencolok, kendali, pengaruh, kekuasaan dan kewenangan.¹¹ Titik awal seluruh teori politik ialah kenyataan bahwa anggota-anggota species manusia tinggal bersama, kebiasaan, kebutuhan atau pilihan yang mendorong manusia untuk membentuk masyarakat.¹² Dengan demikian maka politik ini adalah golongan-golongan atau partai politik beserta organisasi yang melibatkan diri terhadap partai politik atau golongan karya yang akan berebut pengaruh untuk memperoleh suara dalam pemilihan umum.

Di Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Daerah Tingkat II Mojokerto, pada jaman jaya-jayanya Bung Karno terutama pada jaman pergolakan partai-partai politik hanya ada dua partai politik, yaitu Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Majelis Syura Muslimin Indonesia (MASYUMI). Setelah MASYUMI bubar anggotanya banyak masuk pada partai Nadhatul Ulama (NU). Dan menjelang Pemilu 1971 banyak yang memasuki Partai

¹¹. Robert A. Dahl, Analisis Politik Modern, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal. 4.

¹². Ibid, hal. 119.

Muslimin Indonesia (PARMUSI).¹³

Dalam Pemilu tahun 1977 sampai dengan tahun 1992 hanya ada 3 kontestan, yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang merupakan gabungan dari NU, PARMUSI, PSII dan PARTI. Dan kedua adalah GOLKAR dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang merupakan gabungan dari PNI, PARKINDO, MURBA, IPKI dan partai katolik. Dari ketiga partai kontestan ini antara yang satu dengan yang lainnya berusaha untuk menanamkan dan berebut pengaruh dihati masyarakat dengan mengadakan kampanye-kampanye selama 2 bulan berturut-turut dari tanggal 24 April dan sesudah itu sampai sehari sebelum Pemilu berlangsung pada tanggal 2 Mei yaitu Minggu tenang, suatu tenggang waktu yang seolah-olah bisa mengendapkan ketegangan-ketegangan yang berasal dari masa kampanye dan bagi para pemilih (pemberi suara) bisa digunakan untuk memilih pilihan mereka.¹⁴

Seperti penulis katakan di atas di seluruh Indonesia ada 3 kontestan. Dari 3 kontestan

¹³.M. Saniman Arifin, Wawancara, Seksi Pembudayaan P4, Kelurahan Sawahan, tanggal 14 November 1997.

¹⁴.Mahmud, Wawancara, Ketua LKMD, tanggal 14 November 1997.

tersebut Golkar merupakan partai terbesar di antara partai politik yang ada. Lain halnya dengan Kelurahan Sawahan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ternyata hal ini sudah dapat dipastikan mendukung besar PPP yang unggul. Hal ini disebabkan sebagai bukti bahwa masyarakat Kelurahan Sawahan sudah sadar bahwa sikap fanatik terhadap agama masih begitu mendasar bagi masyarakat Sawahan. Sedangkan Golkar sebagai partai yang terbesar kedudukannya masih kalah dengan partai politik PPP. Demikian juga dengan PDI hanya beberapa orang saja yang turut dalam partai politik ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL VII

Hasil Pemilihan Umum Tahun 1997

No.	Kontestan	Jumlah Suara
1	PPP	1118 orang
2	Golkar	512 orang
3	PDI	20 orang
J u m l a h		1450 orang

Sumber data : *Monografi Kelurahan Sawahan, 1997*

Sedangkan organisasi sosial kemasyarakatan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah organisasi sosial (yayasan, dsb) sebanyak 4 organisasi.
- b. Jumlah organisasi kemasyarakatan, sebanyak 3 organisasi.
- c. Tokoh masyarakat dan politik, profesi sebanyak 58.

4. Tingkat Pendidikan

Tidak dapat disangkal bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembangunan, tetapi sekaligus juga merupakan subyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka setiap orang harus terlibat langsung dan secara aktif dalam proses pembangunan. Sedangkan sebagai obyek maka hasil pembangunan harus bisa dinikmati oleh setiap orang.

Di sinilah letak arti penting dari pendidikan sebagai upaya untuk tercipta kualitas sumber daya manusia, sebagai prasyarat utama dalam pembangunan. Suatu bangsa akan berhasil dalam pembangunannya dan tumbuh menjadi bangsa yang maju apabila telah berhasil memenuhi minim jumlah dan mutu. Termasuk relevansi dari pembangunan dalam pendidikan penduduknya. Modernisasi Jepang merupakan contoh proto-tipe dalam hubungan ini.

Dalam konteks SDM maka pendidikan merupakan salah satu usaha pengembangan sumber daya manusia itu sendiri. Karena itu pendidikan merupakan wahana utama yang dituntut perannya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁵

Demikian pula halnya keadaan yang ada di Kelurahan Sawahan, dimana wilayahnya merupakan daerah yang masyarakatnya sudah memandang perlu bahkan merupakan suatu kewajiban bagi seluruh warga Kelurahan Sawahan, maka mereka memasukkan anak-anaknya pada sekolah-sekolah, dari mulai TK hingga Perguruan Tinggi. Masyarakat Kelurahan Sawahan sebagai masyarakat non agraris menganggap bahwa pendidikan adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

15. Majalah Tarbiyah, Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan, No. 34/XII/Oktober, IAIN Sunan Ampel Malang, Desember 1994, hal. 10.

TABEL VIII
Jumlah Lulusan Pendidikan Umum

No.	Lulusan	Jumlah
1	TK	48 orang
2	SD	840 orang
3	SMP / SLTP	701 orang
4	SMA / SLTA	662 orang
5	Akademi / D1 - D3	25 orang
6	Sarjana / S1 - S3	24 orang
J u m l a h		2299 orang

Sumber data : Monografi Kelurahan Sawahan, 1997

TABEL IX
Jumlah Lulusan Pendidikan Khusus

No.	Lulusan	Jumlah
1	Pondok Pesantren	16 orang
2	Madrasah	30 orang
3	Pendidikan Agama	10 orang
4	SLB	2 orang
5	Kursus/Keterampilan	12 orang
J u m l a h		70 orang

Sumber data : Monografi Kelurahan Sawahan, 1997

Dari kedua tabel di atas, sudah kelihatan jelas bahwa dari jumlah penduduk Kelurahan Sawahan 2468 orang, sudah 2369 orang yang mengenyam dunia

pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Berarti hanya 99 orang saja yang masih belum merasakan dunia pendidikan. Ini berarti masyarakat Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto sudah hampir 90 persen telah menginjak dunia pendidikan. Memang pendidikan punya arti penting, terutama bagi masyarakat Kelurahan Sawahan yang mayoritas penduduknya adalah swasta atau perdagangan bukan pertanian. Yang lebih banyak dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan, semua itu untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan persaingan yang ketat.¹⁶

Sebagai masyarakat yang telah menganggap pentingnya ilmu pengetahuan atau pendidikan bagi mereka, maka di Kelurahan Sawahan ini banyak terdapat sarana-sarana pendidikan baik itu pendidikan khusus atau pendidikan umum. Meskipun itu dalam jumlah yang terbatas dan minim sekali, akan tetapi ini sudah menunjukkan bukti bahwa dengan luas wilayah yang begitu luas, terdapat beberapa sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya,

¹⁶.Zainal Arifin, Wawancara, Sie Pendidikan, Kelurahan Sawahan, tanggal 13 November 1997.

lihat tabel berikut ini :

TABEL X
Pendidikan Umum

No.	Jenis Sekolah	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
		Buah	Orang	Orang	Buah	Orang	Orang
1	TK				2	4	89
2	SD	1	10	292	1	9	88
3	SMTA				1	12	66
Jumlah		1	10	292	4	25	233

Sumber data : Monografi Kelurahan Sawahan, tahun 1997.

TABEL XI
Pendidikan Khusus

No.	Jenis Pendidikan	Gedung	Guru/Pelatih	Murid
1	Pondok Pesantren	4 buah	9 orang	252 orang
2	Madrasah	1 buah	9 orang	185 orang
Jumlah		5 buah	18 orang	437 orang

Sumber data : Monografi Kelurahan Sawahan, 1997.

5. Kondisi Sosial Budaya

Manusia menurut Aristoteles adalah *zoon politicon*, yaitu manusia yang hidup bermasyarakat. Hidup bersama itulah disebut hidup bermasyarakat. Hidup bermasyarakat berarti dalam mencapai tujuan dan melaksanakan atau mempertahankan hak-hak

anggota masyarakat harus bersama pula.¹⁷

Masyarakat Kelurahan Sawahan adalah masyarakat yang majemuk, dalam arti mempunyai macam-macam tingkatan dalam kehidupannya baik itu tingkat umur, ekonomi, sosial, pendidikan dan mata pencahariannya.

Pada dasarnya, meskipun masyarakat Kelurahan Sawahan sebagai masyarakat yang sudah maju atau sebagai masyarakat perkotaan, tetapi sifat dan tabiat sebagaimana masyarakat desa, yaitu kecenderungan untuk tetap mempertahankan sosial budaya masyarakat desa pada masyarakat Kelurahan Sawahan. Di samping adanya mobilisasi sosial dari tingkat yang amat sederhana ke tingkat yang semakin maju dan kompleks, baik cepat maupun lambat. Begitu juga dengan masyarakat yang ada di Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dalam proses gerak (mobilisasi sosial) dari masyarakat yang sederhana dan tertutup menuju masyarakat yang terbuka.

Masyarakat Kelurahan Sawahan sebagian besar penduduknya adalah dalam bidang jasa dan

¹⁷.Drs. Hartomo, Dra. Annicum Aziz, Op.Cit, hal. 139.

perdagangan sebagaimana masyarakat industri atau perkotaan. Sarana informasi dan transportasi serta fasilitas-fasilitas aktifitas lainnya sudah ada walau masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun Kelurahan Sawahan sebagai daerah yang dikategorikan sebagai daerah perkotaan, akan tetapi masyarakat masih mempunyai kepentingan pokok yang hampir sama, maka mereka selalu bekerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka. Seperti pada waktu mendirikan rumah, upacara pesta, perkawinan, memperbaiki jalan, membuat saluran air dan lainnya. Dalam hal-hal tersebut mereka akan selalu bekerjasama. Bentuk-bentuk kerjasama sering diistilahkan dengan gotong royong dan tolong menolong.¹⁸

Sementara tatanan nilai masyarakat sudah mulai berkembang dan mengalami masa transisi. Pengaruh budaya yang dibawa oleh anak-anak pelajar yang sekolah di luar daerah para urbanir dan sebagainya sudah mulai kelihatan menggeser nilai-nilai lama dan cara berfikir masyarakat seperti tata pergaulan muda-mudi, tata busana, sistem

¹⁸ Drs. Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 242.

kerja dan lain sebagainya. Dilihat dari gejala yang ada maka masyarakat Kelurahan Sawahan termasuk suatu masyarakat yang sudah sedikit luntur keasliannya, karena adanya pengaruh dari luar.

Letak pemukiman yang padat dan berdekatan rapat, menjadikan proses interaksi sosial berjalan lancar, tetapi hal ini juga merupakan penyebab kerawanan sosial tradisi menyampaikan informasi dari mulut ke mulut semacam *getok tulat* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering menyebabkan penyelewengan informasi yang sebenarnya. Kondisi yang seperti ini sering menyebabkan timbulnya kerawanan sosial baik antar anggota masyarakat, keluarga maupun antar golongan.

Dibidang kepemimpinan, masyarakat Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, mempunyai dua pola kepemimpinan, yaitu kepemimpinan formal adalah pegawai Kelurahan, yang paling berpengaruh adalah kepala Kelurahan. Dan yang kedua adalah pemimpin informal, yaitu para pemimpin organisasi dan tokoh-tokoh masyarakat.

Sebagai daerah yang dikategorikan sebagai wilayah perkotaan, akan tetapi pada kenyataannya Kelurahan Sawahan dalam hal budaya atau kebudayaan

masih tidak jauh beda dengan orang-orang pedesaan pada umumnya. Kelurahan Sawahan masih memegang tradisi, adat upacara-upacara keagamaan dan lain sebagainya.¹⁹

Mungkin inilah yang membedakan kehidupan masyarakat Kelurahan Sawahan dengan masyarakat kota pada umumnya yang berada di lingkungan sekitarnya. Meskipun kehidupan mereka banyak terpengaruh budaya-budaya luar, namun dalam hal-hal yang bersifat magic atau sakral mereka masih mempercayai seperti : selamatan untuk penghormatan kepada makhluk Tuhan yang dianggap lebih berkuasa dari manusia, dan supaya mereka terhindar dari malapetaka dan juga terhindar dari berbagai macam penyakit.²⁰

Dalam hal menyangkut hubungan atau interaksi di antara sesama warga Kelurahan Sawahan, sebagai orang Jawa sikap hidupnya sehari-hari dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa, bahkan dalam pola cara berfikirnya dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang berlaku dalam

¹⁹. Soedarsono, Wawancara, Ketua RW I, Kelurahan Sawahan, tanggal 14 November 1997.

²⁰. Ibid.

masyarakat tersebut. Contohnya antara lain adat istiadat, aturan sopan santun dan norma-norma.

Kerjasama masyarakat Kelurahan Sawahan biasanya diikatkan suatu persekutuan hidup terbentuk oleh keterikatan sekelompok orang hidup bersama-sama berdasarkan adanya semacam prinsip yang mengikat warga masyarakat, atau persekutuan hidup itu menjadi satu kesatuan utuh. Ikatan hidup yang erat ini disebabkan adanya kebiasaan, kepercayaan dan tradisi yang sama. Abu Ahmadi dalam bukunya *Ilmu Sosial Dasar* menyebutkan bahwa masyarakat desa ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa.²¹

Melihat kenyataan yang ada pada masyarakat Kelurahan Sawahan, sebenarnya termasuk kedalam tipe persekutuan yang menggabungkan antara prinsip teritorial (hubungan tinggal dekat) sudah tidak diragukan lagi.

Masyarakat Kelurahan Sawahan sebagai suatu masyarakat yang bercorak kekerabatan, dengan sendirinya ketradisionalannya sangat nampak, dan dalam situasi yang berubah-ubah kontinuitas kehidupan masyarakat tetap dapat

²¹·Abu Ahmadi Op.Cit, hal. 241.

dipertahankan.²² Seperti : upacara tingkeban, upacara perkawinan, dan sebagainya. Pengintegrasian dari nilai-nilai tradisional oleh kesatuan struktur yang lebih modern mencerminkan adanya kecenderungan masyarakat untuk berkembang lebih maju.



²². Hasil Observasi langsung Kelurahan Sawahan, tanggal 14 November 1997.